



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sub Daerah Aliran Ci Sangkuy hulu, secara astronomis menurut Peta Rupa bumi Indonesia lembar pangalengan, barutunggal dan lebak Sari Sub Daerah Aliran Ci Sangkuy terletak antara $107^{\circ}28'55''$ - $107^{\circ}39'84''$ BT dan $06^{\circ}59'24''$ - $07^{\circ}13'51''$ LS. Sedangkan secara administratif wilayah ini termasuk kedalam wilayah Kab. Bandung. Dengan wilayah yang terdiri dari beberapa desa yaitu Desa Pulosari, Desa Sukaluyu, Desa Margaluyu, Desa Margamekar, Desa Margamulya, Desa Sukamanah, Desa Warnasari, Desa Pangalengan, Desa Margamukti, Desa Wanasuka dan Desa Cikalong yang dibatasi oleh parameter fisik seperti kemiringan lereng serta bentuk dari sungai.

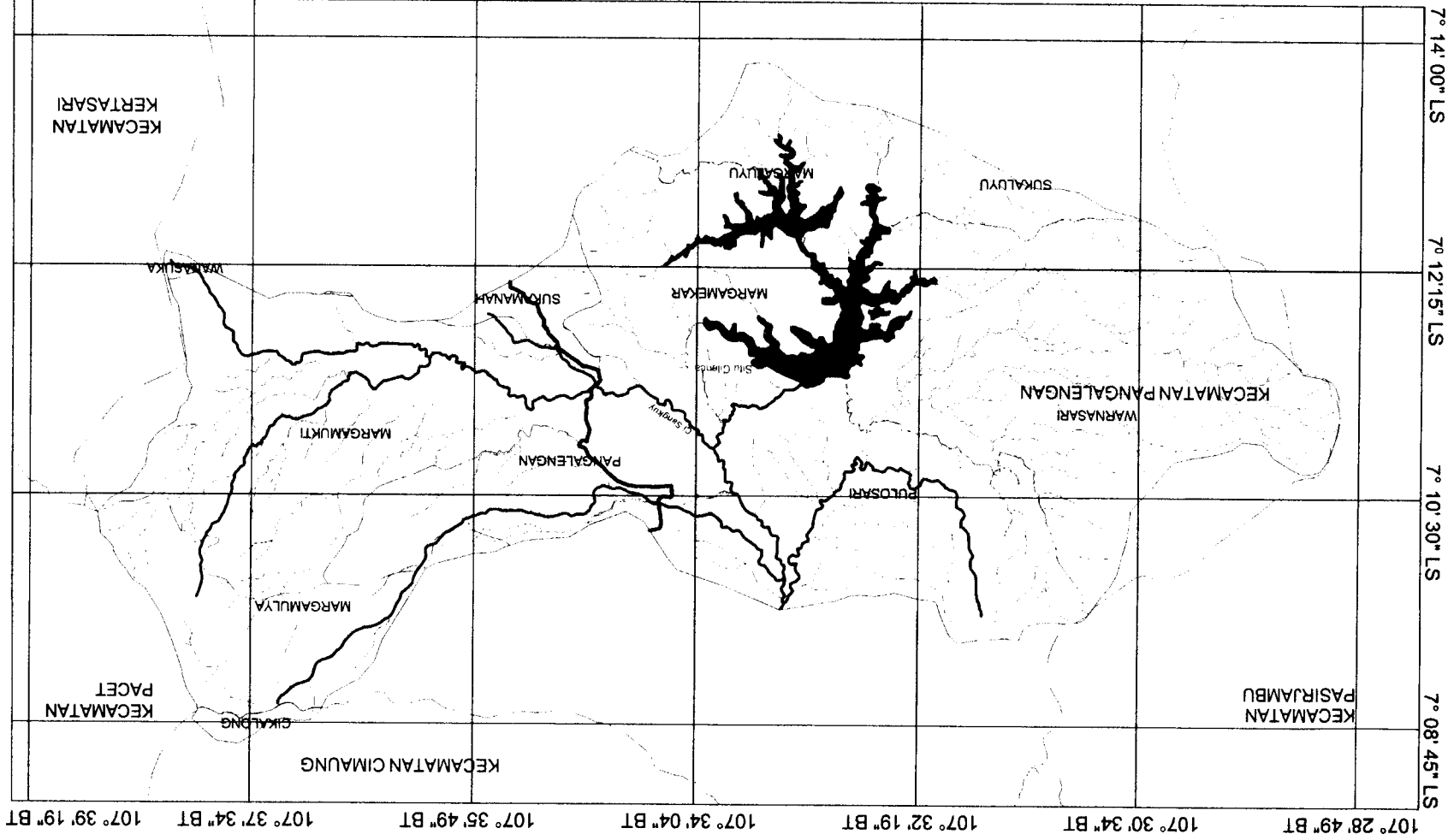
Tercatat bahwa luas dari wilayah hulu Sub Daerah Aliran Ci Sangkuy berdasarkan perhitungan pada peta Rupa bumi lembar Barutunggal, lembar Pangalengan dan lebar Lebak Sari sebesar 8.885 Ha. Tingkat luasan Desa yang terbesar di wilayah hulu Sub Daerah Aliran Ci Sangkuy yaitu Desa Sukaluyu sebesar 2.207 ha, serta Desa terkecil di wilayah hulu Sub Daerah Aliran Ci Sangkuy yaitu Desa Wanasuka sebesar 15,20 Ha yang masuk ke dalam penelitian ini.

Seperti yang dijelaskan dilatarbelakang, pemilihan Sub Daerah Aliran Ci Sangkuy hulu sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa masalah yang terjadi di tempat penelitian ini. Permasalahan yang terjadi seperti perubahan penggunaan lahan yang signifikan terutama hutan, DAS yang kritis, serta banjir di daerah hilirnya. Memeberikan dampak besar terhadap wilayah lain di sekitarnya.

Disisi lain Sub Daerah Aliran ini mempunyai peran yang sangat penting karena merupakan salah satu penyangga utama pemenuhan air baku di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Selain itu, Sub Daerah aliran ini menjadi sumber listrik untuk Kota Bandung dan sekitarnya melalui PLTA Cikalong, PLTA Lamajan dan PLTA Pangalengan, BAPPENAS (2012).

Adapun waktu daripada penelitian ini dimulai sejak Bulan Maret 2013. Gambaran mengenai lokasi penelitian dapat di lihat pada gambar peta lokasi penelitian pada gambar 3.1 berikut :

PETA SUB DAERAH ALIRAN HULU CI SANGKYU DAERAH ALIRAN HULU CI TANGKUP



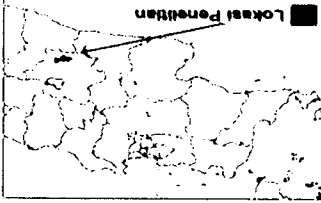
Legenda

- Batas Sub DAS
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Setapak
- Sungai Permanen
- Sungai Perodik
- Situ/Danau

Skala 1:90.000



Peta Inset



Sumber :

- Peta rpabumi 25.000 lembar 1208-542 Barlunggul
- Peta rpabumi 25.000 lembar 1208-631 Pangalengan
- Peta rpabumi 25.000 lembar 1208-632 Lebaksari
- Peta rpabumi 25.000 lembar 1208-633 Sorang
- Peta rpabumi 25.000 lembar 1208-634 Pakutandang

Dikomp Oleh: Peneliti Hulu Sub Daerah Aliran Ci Sangkyu

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2010 : 173) mendefinisikan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek dari penelitian. Pendapat lainnya diungkapkan oleh Pabundu Tika (2005:24) bahwa populasi adalah himpunan individu atau obyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Menurut Sumatmadja (1988:112) populasi adalah “semua kasus, individu, dan gejala yang ada di daerah penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011 : 119) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan beberapa definisi diatas, Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Populasi wilayah

Adapun wilayah yang menjadi populasi di dalam penelitian kali ini merupakan keseluruhan Sub daerah Ci Sangkuy hulu, yang mana terdiri dari beberapa desa dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Data Keberadaan Wilayah Desa di Sub Daerah Aliran Ci Sangkuy hulu

No	Nama Desa	Topografi Wilayah	Keberadaan Wilayah
1	Cikalong	Lereng/Punggung bukit	Luar kawasan hutan
2	Margaluyu	Lereng/Punggung bukit	Sekitar kawasan Hutan
3	Margamekar	Lereng/Punggung bukit	Luar kawasan hutan
4	Margamukti	Lereng/Punggung bukit	Sekitar kawasan Hutan
5	Margamulya	Lereng/Punggung bukit	Sekitar kawasan Hutan
6	Pangalengan	Dataran	Sekitar kawasan Hutan
7	Pulosari	Lereng/Punggung bukit	Sekitar kawasan Hutan
8	Sukaluyu	Lereng/Punggung bukit	Sekitar kawasan Hutan
9	Sukamanah	Dataran	Sekitar kawasan Hutan
10	Wanasuka	Lereng/Punggung bukit	Sekitar kawasan Hutan
11	Warnasari	Lereng/Punggung bukit	Sekitar kawasan Hutan

Sumber : Kecamatan Pangalengan dan Cimaung Dalam Angka 2013

Dari sebelas Desa tersebut di atas yang termasuk kedalam populasi penelitian kali ini adalah sembilan desa. Hal ini dikarenakan dua desa lainnya merupakan wilayah yang masuk kedalam kawasan bukan hutan atau di luar kawasan hutan. Adapun dua desa yang tidak termasuk wilayah kawasan hutan adalah Desa Cikalong dan Marga Mekar.

b. Populasi penduduk

Adapun populasi penduduk dalam penelitian kali ini adalah seluruh penduduk yang melakukan perambahan di kawasan hutan. Dari sembilan desa yang menjadi populasi penduduk tiga diantaranya merupakan desa yang di jadikan populasi utama dalam penelitian kali ini, hal ini disebabkan ke tiga desa tersebut merupakan desa yang di golongkan kedalam desa yang rawan akan perambahan. seperti disebutkan oleh KPH Bandung selatan bahwa ke 3 desa yang merupakan wilayah perambahan diantara sembilan desa tersebut adalah Desa Sukaluyu, Desa Margamulya dan Wanasari.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2010:81) sampel adalah bagaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun wilayah yang dijadikan sample untuk penelitian kali ini adalah wilayah hutan yang terletak di hulu sub Das tersebut. Pabundu Tika (2005 : 24) menambahkan mengenai pengertian dari sampel yaitu sebagian dari obyek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Berdasarkan definisi tersebut maka metode pengambilan sampel dapat dibagi kedalam dua bagaian utama yaitu sampel wilayah dan sampel manusia atau populasi.

a. Sampel wilayah

Penentuan sampel wilayah yang dilakukan dengan menggunakan proporsive sampel. Hal ini dilakukan karena tidak semua wilayah dapat masuk kedalam wilayah penelitian sehingga wilayah – wilayah tertentulah yang dapat menjadi wilayah kajian penelitian. Untuk itu diduga teknik seperti ini mamapu mewakili kebutuhan peneliti daalam menentukan wilayah kajian.

Adapun wilayah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk dijadikan wilayah kajian merupakan wilayah dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Wilayah kajian merupakan wilayah yang masuk kedalam wilayah Sub daerah Aliran Ci Sangkuy hulu

- 2) Wilayah kajian merupakan wilayah yang sangat dekat dengan hutan
 - 3) Wilayah kajian merupakan wilayah yang melakukan interaksi sosial ekonomi di sekitar kawasan hutan.
 - 4) Wilayah kajian merupakan wilayah yang masuk kedalam wilayah perambah.
- b. Penentuan sampel manusia (populasi)

Penentuan sampel manusia yang dilakukan pada penelitian kali ini, yaitu dengan menggunakan cara pengambilan sampel bola salju (*Snow Ball*) hal ini disebabkan ketidakpastian jumlah perambah yang tercatat di wilayah perambahan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah pedoman untuk merancang penelitian dengan baik dan benar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif metode ini dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pada penelitian deskriptif ini data yang terkumpul selanjutnya di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini dirasa cocok dalam penelitian kali ini, dikarenakan data yang terkumpul berupa data yang diambil pada sampel data tertentu yang diambil secara random atau acak yang kemudian disusun dalam bentuk tabel dan dapat dianalisis secara kuantitatif statistik dan hasilnya dideskripsikan dengan jelas. Sehingga dengan metode tersebut diharapkan mampu membantu peneliti dalam menjawab berbagai macam permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam membatasi penelitiannya. Sedangkan menurut Sugiono (2010) variabel penelitian merupakan apa saja yang dipelajari oleh peneliti sehingga pada akhirnya dapat memberikan informasi terkait apapun yang diperlukan dalam penelitian. Berikut merupakan variabel yang ditentukan untuk penelitian kali ini .

Gambar 3.2 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian
<p>SISTEM AGROFORESTY (Dikawasan Perambahan Hutan) yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi lahan 2. Perilaku masyarakat 3. Pengaruh sistem terhadap erosi.

E. Definisi Oprasional

Dalam sebuah penelitian lapang, konsep – konsep yang relevan harus mampu menjabarkan kondisi objektif suatu permasalahan yang diangkat hal ini dikarenakan peneltiaana yang baik merupakan penelitian yang dapat menggambarkan maksud dan tujuan suatu peneltian itu di angkat. Agar memeberikan landasan dan arahan yang jelas dalam penelitain ini dan tidak memeberikan makna ganda serta ambigu dalam pemahamannya, maka penulis perlu memeberikan penegasan dalam penulisannya dengan memeberikan makna dan arti yang dijabarkan dalam suatu definisi oprasional.

Definisi operasional yang yang dirumuskan untuk setiap variabel haruslah melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti. Adapun definisi oprasional yang diangkat merupakan definisi oprasional yang menjabarkan maksud penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut :

Adapun judul penelitian ini adalah “Analisis Sistem Pertanian di Kawasan Perambahan Hutan Sub Daerah Aliran Ci Sangkuy Hulu”

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dan variabel yang harus didefinisikan, maka definisi operasional untuk variabel dan sub variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem pertanian

Yang dimaksud dengan sistem pertanian adalah sebuah cara atau beberapa cara yang di lakukan oleh para petani untuk memberikan usah terbaiknya bagi suatu lahan pertanian. Menurut arsyad (2010) sistem usaha tani juga di artikan sebagai suatu usaha tani dalam mengintegrasikan tanaman baik tanaman rendah (sayuran) dengan tanaman tinggi (pohon – pohon).

Adapun jenis – jenis sistem pertanian yang berkembang menurut arsyad (2010 : 293) adalah sebagai berikut :

- a. Sistem perladangan
- b. Tumpang sari
- c. Kebun pekarangan
- d. Talun kebun
- e. Mar – Mar
- f. Rumput hutan
- g. Perikanan – hutan
- h. Pertanaman lorong
- i. Perma culture

Untuk sistem pertanian yang berkembang di wilayah kajian adalah sistem pertanian sebagai berikut :

- a. Sistem Perladangan
- b. Tumpang Sari

Untuk itu sistem pertanian tersebut merupakan objek yang akan di jadikan fokus peneliti.

1. Jenis penggunaan lahan

Penggunaan lahan dapat diartikan juga sebagai suatu campur tangan manusia terhadap lahan, baik secara menetap maupun berkala untuk memenuhi kebutuhan hidup baik material maupun spiritual (Arsyad 2010).

Menurut Malingreau (dalam Purwantoro 2000, hlm 6), penggunaan lahan diartikan sebagai “suatu campur tangan manusia baik secara permanen atau periodik terhadap lahan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan kebendaan, spiritual maupun gabungan keduanya”. Bentuk konservasi

Adapun penggunaan lahan yang di jadikan fokus kajian penelitian kali ini meliputi penggunaan lahan hutan yang di alih fungsikan menjadi pertanian (perambahan), perambahan hutan ini diduga disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mana salah satu diantara nya yaitu disebabkan oleh para petani yang menginginkan perluasan lahan nya, terutama para petani yang memiliki lahan berbatasan langsung dengan hutan.

Oleh karena itu penggunaan lahan hutan yang dialih fungsikan menjadi pertanian menjadi fokus selanjutnya dari penelitian kali ini. Hal ini dikarenakan

wilayah penelitian dianggap sebagai wilayah yang mampu memberikan pengaruh yang tinggi untuk wilayah lain nya terutama dalam penyedia air baku. Sehingga kerusakan hutan yang disebabkan pengalih fungsian lahan hutan menjadi pertanian merupakan hal yang sangat penting untuk dibahas dalam penelitian kali ini.

2. Bentuk usaha pengolahan tanah / sistem pertanian yang di terapkan (usaha tani untuk mempertahankan fungsi tanaman)

Konservasi atau usaha pertanian adalah suatu usaha mempertahankan fungsi suatu tatanan kehidupan, konservasi juga diartikan sebagai suatu bentuk usaha pengembalian kelestarian lingkungan dengan tetap memperhatikan, manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan. konservasi diartikan juga sebagai penempatan setiap bidang tanah pada cara penggunaan yang sesuai dengan kemampuan tanah tersebut dan memperlakukannya sesuai dengan syarat – syarat yang diperlukan agar tidak terjadi kerusakan tanah Arsyad (2010 hlm 51).

Adapun usaha konservasi yang menjadi bahasan dalam penelitian kali ini, digambarkan dalam tiga bentuk konservasi utama, yaitu konservasi vegetativ, mekanik dan kimiawi. Hal ini dikarenakan bentuk usaha konservasi yang dilakukan oleh para petani di kawasan rambahan belum dapat dilihat secara pasti bentuk nya sehingga perlu diadakan pengecekan ulang tentang bentuk konservasi yang diterapkan di kawasan rambahan tersebut.

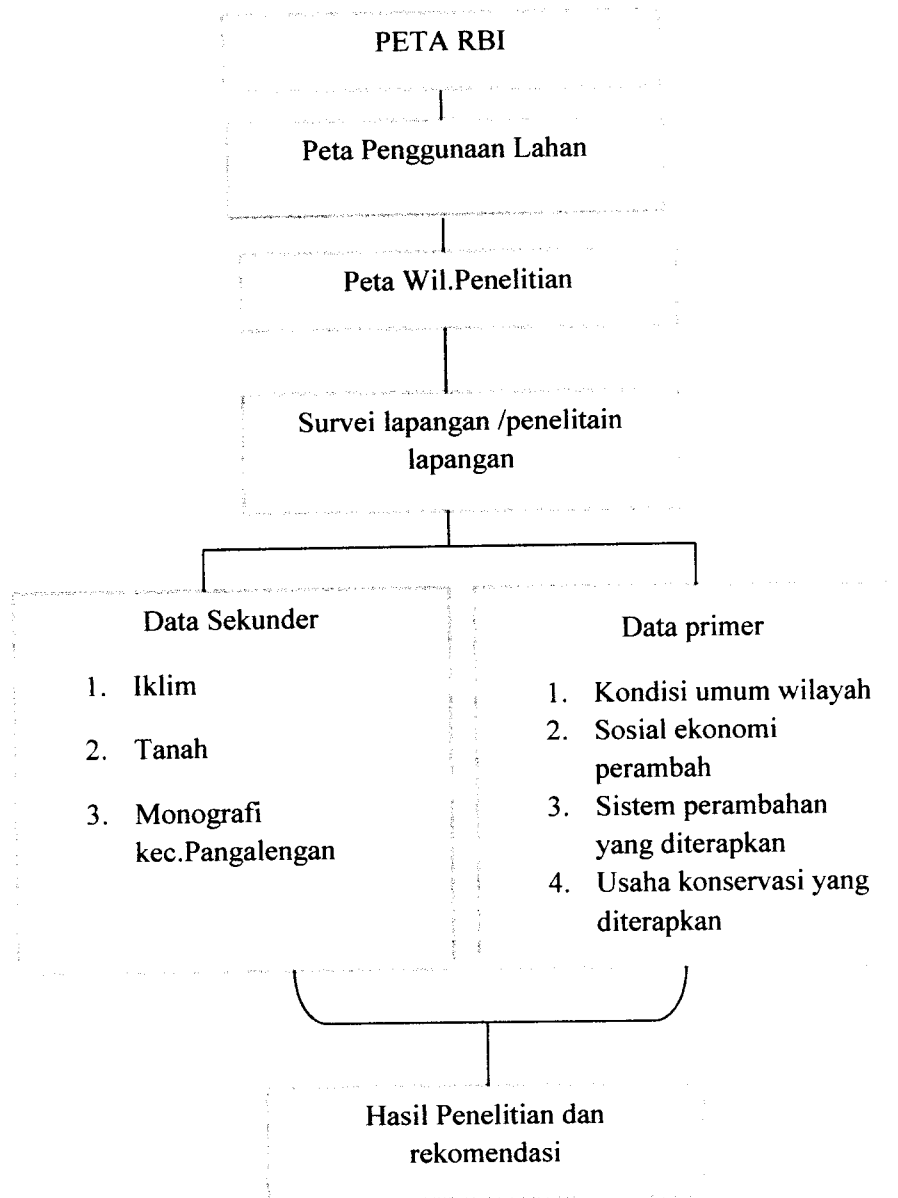
A. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah penyusunan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2006: 160) Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan maka instrument penelitian yang digunakan adalah angket dan lembar observasi. Berikut merupakan tabel yang berisikan kisi – kisi intrumen yang di jabarkan berdasarkan variabel penelitian yang ada .

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub variabel	No item	Jumlah pertanyaan
Karakteristik responden	Nama responden Jenis kelamin Usia Mata pencaharian Pendapatan Pendidikan	A1, A2 A3,A4, A5, A6, A7 A8 – A12 A13 – A14	14
Jenis tanaman Pertanian hortikultur Perkebunan kopi	Lahan Luas lahan yang dimiliki Pruntukan lahan Lama menetap Jenis tanaman yang sub	A 15 A16 A17	32
Perkebunan teh	Yang dikembangkan	A19 – A 23	
Sistem pertanian (sistem usaha tani) Sistem ladang Sistem tegalan Sistem sawah	Aturan khusus dalam pertanian Pemilihan pupuk Hama dan pembasmian hama Panen (Produksi)	A24, A25, A26, A27 A28, A29 A30, A31 A32, A33, A34,A35, A36	
Bentuk konservasi Metode vegetatif Metode mekanik Metode Kimia	Usaha konservasi yang di lakukan Usaha konservasi yang di lakukan Alsan pemilihan konservasi	A37, A38, A38,A40, A41, A42, A43, A44, A45.	9
Jumlah pertanyaan			45

B. Prosedur penelitian



C. Teknik pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik dan alat pengumpulan data

a. Teknik pengumpulan data

Teknik dalam pengumpulan data di suatu penelitian sangat penting keberadaannya, hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang sesuai dengan objek yang di kaji, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Studi literatur

Studi literatur dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi terkait materi yang di gunakan dalam penelitian seperti informasi atau banan (materi) yang berasal dari jurnal, tesis, skripsi, maupun buku – buku referensi yang relevan dengan penelitian.

2) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pencarian data yang dilakukan pada sumber – sumber dokumentasi seperti dokumen yang berasal dari berbagai instansi pemerintahan maupun swasta. Adapun bentuk dokumentasi ini yaitu berupa dokumen – dokumen yang relevan dengan penelitian yang sedang di lakukan. Adapun data yang di ambil dengan menggunakan studi dokumentasi diantaranya : Data curah hujan, kemiringan lereng, jenis tanah, peta citra dan data lain nya.

3) Observasi lapangan

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek kajian dan mengadakan pencatatan sistematis terhadap hasil pengamatan tersebut. Pengamatan yang dimaksud adalah melihat langsung terhadap fakta dan kejadian yang berada dilapangan. Hal ini dilakukan melalui pengamatan lapangan untuk mengecek langsung terhadap data hasil interpretasi, yang berhubungan dengan karakter fisik wilayah sub daerah aliran Ci sangkuy.

4) Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti agar diketahui hal – hal dari responden yang lebih dalam dengan jumlah yang telah ditentukan. Pemilihan teknik ini dalam penelitian terkait perambahan dirasa sesuai karena dalam melakukan penelitian lapangan terkait permasalahan perambahan teknik selain wawancara seperti angket tidak akan memberikan jawaban yang memadai, sehingga teknik wawancara yang memiliki fungsi untuk membrikan gambaran lebih dalam di suatu penelitian merupakan hal yang tepat di gunakan terutama dalam penelitian terkait perambahan yang tidak dapat langsung di ketahui pokok permasalahannya.

b. Alat dan bahan

Peralatan yang dibutuhkan untuk membantu dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah :

- 1) Peta Dasar (*base map*) terdiri dari :
 - a) Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-542 Barutunggul
 - b) Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-631 Pangalengan
 - c) Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-632 Lebaksari
 - d) Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-633 Soreang
 - e) Peta rupabumi 25.000 lembar 1208-634 Pakutandang
 - f) Peta rupabumi 25.000 lembar 1209-311 Bandung
 - g) Peta Geologi 100.000 lembar Garut
 - h) Peta Tanah Jawa Barat
 - i) Peta Kekritisasi Lahan DAS Ci Tarum
 - 2) Monografi Kecamatan Pangalengan
 - 3) Data Curah Hujan Jawa Barat
2. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah diungkap dimuka, maka peneliti dengan ini memberikan pandangannya tentang analisis yang dilakukan dalam penelitian kali ini. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian kali ini yaitu berupa analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah menganalisis data atau menggambarkan data yang telah terkumpul adanya dengan bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi, termasuk dalam statistik deskriptif menurut Sugiono (2010, hlm 239) adalah sebagai berikut: "penyajian data melalui tabel, grafik dan diagram." Menurut Sugiono Analisis Deskriptif merupakan analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu obyek penelitian melalui sampel yang terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku Umum, dalam menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan, teknik analisis semacam ini kiranya tepat digunakan. Karena dalam menjawab rumusan masalah pertama hingga ke lima penjabaran yang dibutuhkan berupa penjabaran deskriptif.

Seperti dalam menjelaskan rumusan masalah pertama dan kedua, peneliti hanya membutuhkan data statistik dan deskripsi tentang jenis tanaman dan sistem

pertanian yang diterapkan, sementara untuk rumusan masalah selanjutnya yaitu tentang perilaku masyarakat petani perambah dalam menentukan sistem pertanian tersebut teknik analisis deskriptif juga menjadi teknik analisis yang dibutuhkan, pada rumusan masalah terakhirpun teknik analisis semacam ini merupakan teknik yang tepat untuk digunakan, dengan teknik analisis ini berbagai macam data yang terkumpul dapat di analisis secara statistik dalam bentuk tabel, diagram dan grafik yang selanjutnya di jabarkan dalam bentuk deskriptif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini terletak di wilayah SUB Daerah Aliran Ci Sangkuy Hulu Kabupaten Bandung yang meliputi Kecamatan pangalengan. SUB daerah aliran Cisangkuy Hulu terletak dibagian selatan Kabupaten Bandung yang berbatasan dengan wilayah :

1. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Talegong
2. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Pasirjambu
3. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Cimaung
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Pacet dan Kecamatan Kertasari

Secara administratif Sub daerah aliran Ci Sangkuy Hulu terletak di wilayah kecamatan pangalengan. Wilayah Kecamatan Pangalengan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Bandung. Menurut data Monografi kecamatan pangalengan (2013, hlm.10) Kecamatan tersebut Memiliki tofografi berbukit- bukit dengan ketinggian antara 1000 – 1500 Mdpl. Wilayah ini terdiri dari beberapa desa yaitu Desa Pulosari, Desa Sukaluyu, Desa Margaluyu, Desa Margamekar, Desa Margamulya, Desa Sukamanah, Desa Warnasari, Desa Pangalengan, Desa Margamukti, Desa Wanasuka dan Desa Cikalong yang dibatasi oleh parameter fisik seperti kemiringan lereng serta bentuk dari sungai.

Luas dari wilayah Sub daerah aliran Ci Sangkuy hulu berdasarkan perhitungan pada peta Rupa bumi lembar Barutunggal, lembar Pangalengan dan lebar Lebaksari sebesar 8.885 Ha. Adapun Desa yang memiliki wilayah terluas di hulu Sub daerah aliran Ci Sangkuy yaitu Desa Sukaluyu sebesar 2.207 ha dengan Desa yang memiliki luas terkecil yaitu Desa Wanasuka seluas 15,20 Ha yang masuk ke dalam penelitian ini. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 4.1 tentang gambaran luas desa di wilayah Sub Daerah aliran Ci Sangkuy.